

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang berkembang. Pada zaman globalisasi ini, semakin majunya teknologi dan perekonomian di Indonesia yang membuat Indonesia memiliki potensi untuk terus berkembang. Banyaknya kekayaan sumber daya yang melimpah yang bukan hanya dari bersumber dari alam tetapi juga manusianya. Dengan adanya kekayaan tersebut Indonesia tidak bisa memungkiri masih terjadi permasalahan yang terjadi seperti kemiskinan dan pengangguran. Pengangguran adalah orang yang sedang mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Pengangguran di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik pada Februari 2022 sebesar 5.83% meskipun lebih rendah daripada tahun sebelumnya, presentase ini masih tinggi dibandingkan tahun 2020. Kenaikan Angkatan kerja sebanyak 4,20 juta menjadi 144,01 juta orang membuat banyaknya tidak semua orang mendapatkan lapangan pekerjaan. Pengangguran tertinggi adalah lulusan SMA 8,35% dan disusul oleh lulusan D-1V, S1,S2,S3 sebesar 6,17% (Sembiring Lidya, 2022). Pengangguran sendiri merupakan masalah yang pasti ada disetiap negara, bukan hanya di negara berkembang tetapi negara maju pun juga. Dengan begitu, terus meningkatnya pengangguran, maka kemiskinan di Indonesia juga akan meningkat.

Dengan adanya masalah-masalah perekonomian di Indonesia salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas setiap individu (Sumber Daya Manusia). Menurut kementerian coordinator di bidang perekonomian RI pemerintah telah mengalokasikan anggaran Pendidikan sebesar 542,8 triliun sebagai salah satu modal pembangunan nasional agar dapat membangun SDM yang berkualitas. Dorongan peningkatan sumber daya manusia dapat membangun tenaga kerja dan memperbanyak *Entrepreneur* di Indonesia. Menurut Hafiyyan, (2022) Tingkat pengusaha RI baru 3.4% dari jumlah penduduk sedangkan untuk menjadi negara maju RI membutuhkan 14% . Dengan begitu dapat membantu perekonomian Indonesia dengan mengurangi pengangguran serta menurunkan angka kemiskinan.

Entrepreneur atau Kewirausahaan merupakan membentuknya pola pikir, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dimana kewirausahaan merupakan kemampuan yang seseorang miliki yang di dapatkan melalui pendidikan dan pelatihan yang menjadikan pengalaman serta keberanian dalam mengambil resiko/keputusan dalam menciptakan pekerjaan Wiratno et al., (2012). Menjadi wirausaha juga harus bisa menemukan kemampuan dan peluang dari sumber daya yang diperlukan dan bagaimana caranya untuk bertindak untuk mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada. Adanya dorongan untuk memutuskan menjadi seorang *entrepreneur* juga memiliki faktor pendukung yang harus dipertimbangkan

seperti modal usaha, bekal kewirausahaan dan yang paling penting adalah minat kewirausahaan.

Menurut Atmaja & Margunani, (2016) Minat merupakan dimana seseorang tertarik untuk menciptakan suatu usaha pada saat adanya peluang dan dapat mengambil resiko dari hal tersebut. Seseorang yang memiliki minat untuk melakukan wirausaha maka mereka akan terlihat dari tingkah lakunya dimana mereka akan mengambil keputusan dengan peluang dan resiko yang ada. Menurut Dewi & Subroto, (2020) Minat berwirausaha atau *entrepreneur intention* adalah hal yang diperlukan untuk dapat meningkatkan peluang pekerjaan, karena jika mahasiswa mau untuk berwirausaha maka akan tersedia banyak lapangan pekerjaan baru dan dapat membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran. Minat berwirausaha adalah sesuatu hal yang mendorong mahasiswa untuk mau mendorong dirinya untuk mengidentifikasi, lalu menciptakan peluang bukan untuk satu individu tetapi juga untuk individu yang lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha diantara lain adalah Pendidikan, budaya dan pola pikir dalam berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan menurut Farida & Nurkhin, (2016) pendidikan kewirausahaan mampu mengubah pola pikir mahasiswa. Dengan bertambah ilmunya mahasiswa maka secara tidak langsung mereka tertarik dan mau belajar untuk menjadi wirausahawan. Menurut Yasin et al., (2022) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pendidikan

kewirausahaan berguna untuk dapat membekali dan memperkenalkan kewirausahaan di Lembaga tinggi. Mahasiswa juga dapat mengembangkan ketrampilan serta pola pikir dan mampu menanamkan kepercayaan diri untuk membangun sebuah bisnis. Pendidikan berwirausaha bukan hal yang mutlak membantu mahasiswa dalam berwirausaha tetapi Pendidikan tersebut mendorong mahasiswa untuk memulai dan memiliki minat menjadi pengusaha. Disitulah peran institusi menjadi penting agar dapat membantu Menyusun strategi untuk mewujudkan minat berwirausaha mahasiswa agar setelah lulus dapat membantu mereka untuk mengembangkan dirinya ataupun dapat bergabung dengan program kewirausahaan di perguruan tinggi tersebut. Dengan mendorong kebudayaan wirausaha dengan memberikan pengetahuan, berani mengambil keputusan dan memiliki rasa percaya diri di kalangan mahasiswa dapat dimulai dari Pendidikan kewirausahaan tersebut. Menurut Elizar, (2018) kewirausahaan merupakan hal yang penting, dan perguruan tinggi merupakan salah satu fasilitator yang membentuk generasi muda untuk melatih dan memotivasi menjadi generasi cerdas, kreatif, dan inovatif serta mampu melihat peluang. Bukan hanya mahasiswa tetapi juga mendorong para alumni dapat menciptakan lapangan kerja sehingga ekonomi akan meningkat. Menurutnya wirausahawan merupakan mahasiswa yang mampu berkreaivitas dalam menciptakan sesuatu yang terlihat maupun tidak terlihat. Salah satunya dengan adanya program kewirausahaan di perguruan tinggi, contohnya dengan adanya program pengembangan kewirausahaan, atau pun magang. Dengan

adanya pemograman pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat membantu pengembangan budaya kewirausahaan.

Budaya kewirausahaan dimulai dari lingkungan keluarga, dan melebar hingga kelingkungan sekolah. Program Pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tinggi dapat membantu pengembangan kebudayaan dalam diri seseorang, karena mereka terbiasa memperhatikan peluang yang ada. Presiden Ghana mempromosikan kewirausahaan sebagai sarana membatasi pengangguran. Budaya kewirausahaan, mempengaruhi sikap individu terhadap kewirausahaan. Di Ghana mahasiswa memiliki kebudayaan yang cukup rendah, di negara yang dipersiapkan untuk menjadi wirausaha menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki budaya berwirausaha. Afriyie et al., (2014) menyatakan pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa jika mahasiswa terus menerus membahas tentang kewirausahaan itu merupakan indikasi dimana mahasiswa memiliki budaya wirausaha.

Pendidikan dan kebudayaan membentuk pola pikir mahasiswa untuk dapat berwirausaha. Pola pikir adalah bagaimana cara berfikir setiap individu yang membentuk mentalitas yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan yang di ambil oleh individu dalam situasi yang berbeda. pola pikir wirausaha berkaitan dengan kompetensi diri. Tidak hanya fokus kepada kemampuan sendiri tetapi juga berpengaruh pada pengetahuan, pengalaman, sikap, dan pemecahan masalah. Pola pikir kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui

program dalam kewirausahaan. Melakukan investasi dalam kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang dapat dirasakan dalam jangka panjang untuk pembangunan ekonomi di Indonesia sehingga Pendidikan, kebudayaan, pola pikir, dan minat kewirausahaan kaum muda harus ditingkatkan mulai dari sekarang.

Penelitian ini dikembangkan melalui penelitian (Mukhtar et al., 2021) yang meneliti *Does entrepreneurship education and culture promote students' entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial mindset*. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan hubungan positif antara pendidikan, budaya, dan pola pikir terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah ada pengaruh antara pendidikan, budaya, dan pola pikir terhadap minat berwirausaha di Mahasiswa Universitas Pelita Harapan Karawaci. Penelitian ini berfokus untuk memberikan kontribusi yang lebih dalam mengenai minat kewirausahaan mahasiswa yang di bantu oleh variable lainnya.

Kurangnya minat berwirausaha di Indonesia membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana variable (Pendidikan, budaya, pola pikir kewirausahaan) mampu membentuk minat kewirausahaan mahasiswa Universitas Pelita Harapan. Dalam penelitian ini akan membahas “Analisis Pendidikan, Budaya, Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa di Universitas Pelita Harapan”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan tujuan penelitian yang sudah terlampir, berikut pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini:

1. Apakah Budaya Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Kewirausahaan?
2. Apakah Budaya Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Pola Pikir Kewirausahaan?
3. Apakah Budaya Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Pendidikan Kewirausahaan?
4. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Pola Pikir Kewirausahaan?
5. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Kewirausahaan?
6. Apakah Pola Pikir Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Kewirausahaan?
7. Apakah Pola Pikir Kewirausahaan memediasi pengaruh budaya wirausaha dan Minat wirausaha?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan masalah penelitian yang ada, berikut tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif Budaya Kewirausahaan terhadap Minat Kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif Budaya Kewirausahaan Pola Pikir Kewirausahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif Budaya Kewirausahaan Pendidikan Kewirausahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif Pendidikan Kewirausahaan Pola Pikir Kewirausahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif Pendidikan Kewirausahaan Minat Kewirausahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh positif Pola Pikir Kewirausahaan Minat Kewirausahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan memediasi pengaruh Budaya Wirausaha dan Minat Wirausaha.

1.4. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batas-batas masalah yang akan diteliti sehingga tidak terjadi penyimpangan dengan tujuan yang sudah ditetapkan, Batasan-batasannya sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Pelita Harapan.
2. Penelitian dilakukan, di Universitas Pelita Harapan Karawaci

3. Penelitian ini menggunakan *platform* media sosial seperti *Instagram*, *Line*, dan *Whatsapp* untuk menjangkau responden.
4. Penelitian ini membahas mengenai peran minat kewirausahaan, Pendidikan kewirausahaan, budaya kewirausahaan, dan pola pikir kewirausahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian didalam penelitian ini ada dua jenis yaitu akademis dan praktis. Peneliti berharap memberikan manfaat akademis dan praktis kepada pembaca.

1.5.1 Manfaat Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang *entrepreneurial culture*, *entrepreneurial education*, *entrepreneurial mindset* yang berguna untuk meningkatkan *entrepreneurial intention*. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk peneliti kedepannya. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan akademis bagi para pembaca.

1.5.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap pada penelitian ini bermanfaat kepada perguruan tinggi untuk dapat membantu dan mengembangkan cara untuk membantu mahasiswa untuk memiliki minat berwirausaha. Peneliti juga berharap untuk dapat membantu mahasiswa memiliki dorongan memiliki pola pikir berwirausaha dan memulai usaha baru, bukan hanya itu tetapi juga melihat seberapa pengaruh variable-

variabel yang di gunakan terhadap minat berusaha. Dan juga penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa agar dapat mengembangkan minat usahanya dengan Pendidikan, budaya dan juga pola pikir mahasiswa.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini peneliti membahas tentang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dari variable yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yang terdapat variabel dan juga penjelasan antar variable dengan tujuan agar dapat membantu penelitian, didalam bab ini juga memperlihatkan model penelitian.

3. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini, peneliti menjelaskan metode penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian.

4. Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab 4 ini berisi tentang karakteristik responden, pengujian data yang di dapat, dan pembahasan secara keseluruhan mengenai hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

5. Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab yang terakhir peneliti menjelaskan tentang kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini, serta keterbatasan yang ada dalam penelitian dan saran yang di berikan untuk penelitian yang berikutnya.

